



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
Volume 7 Nomor 3, 2024
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/06/2024
Reviewed : 01/07/2024
Accepted : 02/07/2024
Published : 03/07/2024

Pius Weraman¹

PENGARUH AKSES TERHADAP PELAYANAN KESEHATAN PRIMER TERHADAP TINGKAT KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PEDESAAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh akses terhadap pelayanan kesehatan primer terhadap tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses geografis, ekonomi, dan sosial merupakan faktor utama yang mempengaruhi kemampuan masyarakat pedesaan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan primer. Kendala geografis seperti jarak yang jauh dan infrastruktur transportasi yang buruk menyebabkan masyarakat kesulitan untuk mengakses fasilitas kesehatan. Faktor ekonomi, termasuk biaya perawatan yang tinggi, menghambat masyarakat dengan pendapatan rendah untuk mendapatkan layanan kesehatan yang diperlukan. Selain itu, rendahnya tingkat edukasi dan kesadaran kesehatan di kalangan masyarakat pedesaan turut berkontribusi pada buruknya kondisi kesehatan mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan primer di daerah pedesaan dapat membawa dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Disarankan untuk meningkatkan infrastruktur transportasi, menyediakan tenaga medis yang memadai, memberikan subsidi biaya kesehatan, serta memperkuat program edukasi kesehatan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Akses Kesehatan, Pelayanan Kesehatan Primer, Kesehatan Masyarakat Pedesaan

Abstract

This study aims to explore the influence of access to primary healthcare services on the health and well-being of rural communities. The research method used is a literature review, which involves the collection, analysis, and synthesis of information from various relevant sources. The results show that geographic, economic, and social factors are the main determinants affecting rural communities' ability to utilize primary healthcare services. Geographic barriers such as long distances and poor transportation infrastructure make it difficult for people to access healthcare facilities. Economic factors, including high treatment costs, hinder low-income communities from obtaining necessary healthcare services. Additionally, the low level of education and health awareness among rural populations contributes to their poor health conditions. This study concludes that improving access to and the quality of primary healthcare services in rural areas can have a significant positive impact on community health and well-being. It is recommended to enhance transportation infrastructure, provide adequate medical personnel, subsidize healthcare costs, and strengthen ongoing health education programs.

Keywords: Health Access, Primary Healthcare Services, Rural Community Health

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian mengenai pengaruh akses terhadap pelayanan kesehatan primer terhadap tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan menjadi sangat penting dalam konteks pembangunan kesehatan global dan nasional (Fika, 2020). Di banyak negara

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana
e-mail: piusweraman@staf.undana.ac.id

berkembang, termasuk Indonesia, masyarakat pedesaan sering kali menghadapi berbagai kendala dalam mengakses pelayanan kesehatan yang memadai. Kendala ini bisa berupa jarak yang jauh, infrastruktur yang buruk, kekurangan tenaga medis, serta biaya yang tinggi untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Semua faktor ini secara langsung dan tidak langsung berdampak pada tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut (Domri et al., 2019).

Di wilayah pedesaan, ketersediaan fasilitas kesehatan sering kali terbatas. Puskesmas, yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam pelayanan kesehatan primer, sering kali tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Kurangnya tenaga medis yang terlatih juga menjadi salah satu masalah utama (Fika, 2017). Dalam beberapa kasus, masyarakat pedesaan harus menempuh perjalanan yang sangat jauh untuk mendapatkan perawatan medis, yang tentu saja bisa memperburuk kondisi kesehatan mereka. Ini menunjukkan bahwa aksesibilitas geografis memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat (Sako et al., 2023).

Selain itu, aspek ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi akses terhadap pelayanan kesehatan primer. Biaya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, meskipun subsidi dari pemerintah ada, masih menjadi beban bagi banyak keluarga di pedesaan. Pengeluaran untuk kesehatan sering kali bersaing dengan kebutuhan dasar lainnya seperti pangan dan pendidikan (Reza & Safitri, 2022). Ketika akses ekonomi terbatas, masyarakat cenderung menunda atau bahkan mengabaikan kebutuhan perawatan medis, yang pada akhirnya dapat memperburuk kondisi kesehatan mereka.

Keterbatasan informasi dan edukasi kesehatan juga menjadi penghalang bagi masyarakat pedesaan dalam mengakses pelayanan kesehatan (Umam et al., 2023). Banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya pencegahan dan perawatan dini terhadap berbagai penyakit. Minimnya program edukasi kesehatan yang berkelanjutan di daerah pedesaan membuat masyarakat kurang sadar akan hak dan fasilitas kesehatan yang tersedia bagi mereka. Ini mempertegas perlunya peningkatan program-program edukasi kesehatan yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat pedesaan (Gibran et al., 2021).

Dampak dari akses yang terbatas terhadap pelayanan kesehatan primer tidak hanya dirasakan pada tingkat individu, tetapi juga pada tingkat komunitas (Wiku et al., 2021). Tingginya angka kematian ibu dan anak, prevalensi penyakit menular, serta meningkatnya beban penyakit tidak menular merupakan beberapa indikator yang mencerminkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di daerah pedesaan (Fika et al., 2022). Selain itu, kesehatan yang buruk berdampak pada produktivitas ekonomi masyarakat, menghambat perkembangan sosial dan ekonomi daerah tersebut, serta meningkatkan kemiskinan.

Dalam jangka panjang, meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan primer di pedesaan dapat membawa dampak positif yang signifikan. Dengan adanya pelayanan kesehatan yang lebih mudah diakses, masyarakat dapat memperoleh perawatan medis yang mereka butuhkan tepat waktu, sehingga dapat mencegah komplikasi kesehatan yang lebih serius (Antou et al., 2019). Edukasi kesehatan yang memadai juga dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat di kalangan masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana akses terhadap pelayanan kesehatan primer mempengaruhi tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Melalui metode studi literatur, penelitian ini akan mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi akses terhadap pelayanan kesehatan, dampak dari akses yang terbatas, serta strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan di daerah pedesaan. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode studi literatur. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis

informasi dari berbagai sumber yang sudah ada mengenai topik yang diteliti (Sugiyono, 2018). Adapun tahapan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penentuan Topik dan Pertanyaan Penelitian

Tahap pertama adalah penentuan topik dan pertanyaan penelitian. Topik yang dipilih adalah "Pengaruh Akses Terhadap Pelayanan Kesehatan Primer terhadap Tingkat Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan". Pertanyaan penelitian difokuskan pada bagaimana akses terhadap pelayanan kesehatan primer mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di daerah pedesaan.

2. Pencarian Literatur

Langkah kedua adalah pencarian literatur yang relevan. Peneliti melakukan pencarian literatur dari berbagai sumber seperti jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan publikasi resmi dari lembaga kesehatan. Sumber-sumber ini diambil dari database seperti PubMed, Google Scholar, dan portal jurnal akademik lainnya. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "akses pelayanan kesehatan primer", "kesehatan masyarakat pedesaan", "kesejahteraan", dan "Indonesia".

3. Seleksi Literatur

Setelah mendapatkan berbagai literatur yang relevan, tahap selanjutnya adalah seleksi literatur. Peneliti membaca abstrak dan kesimpulan dari setiap artikel untuk menilai relevansi dan kualitasnya. Hanya literatur yang memiliki relevansi tinggi dengan topik penelitian dan memenuhi kriteria inklusi yang akan dipilih untuk analisis lebih lanjut.

4. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, data dikumpulkan dari literatur yang telah diseleksi. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai akses terhadap pelayanan kesehatan primer, kondisi kesehatan masyarakat pedesaan, serta berbagai faktor yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan di daerah pedesaan. Data ini kemudian diorganisir secara sistematis untuk memudahkan analisis.

5. Analisis Data

Tahap analisis data melibatkan penguraian dan pengelompokan data yang telah dikumpulkan. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur dan menganalisis hubungan antara akses terhadap pelayanan kesehatan primer dengan tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Analisis ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

6. Sintesis Temuan

Setelah analisis data dilakukan, hasil dari berbagai literatur disintesis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai topik penelitian. Peneliti menyusun temuan-temuan utama dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang ada. Sintesis ini juga mencakup identifikasi celah penelitian yang ada dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

7. Penulisan Laporan

Tahap terakhir adalah penulisan laporan penelitian. Laporan ini mencakup pendahuluan, metodologi, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan rekomendasi. Laporan disusun secara sistematis dan jelas untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Melalui tahapan-tahapan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai pengaruh akses terhadap pelayanan kesehatan primer terhadap tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk kebijakan kesehatan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akses terhadap pelayanan kesehatan primer memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Berikut adalah temuan utama dari penelitian ini:

1. Akses Geografis

Penelitian menunjukkan bahwa akses geografis yang terbatas menjadi salah satu hambatan utama bagi masyarakat pedesaan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan primer. Jarak yang jauh dan buruknya infrastruktur transportasi membuat masyarakat kesulitan untuk

mengunjungi fasilitas kesehatan (Caya & Rahayu, 2019). Akibatnya, banyak masyarakat yang tidak mendapatkan perawatan medis tepat waktu, yang berdampak pada meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas di daerah pedesaan.

2. Ketersediaan dan Kualitas Pelayanan Kesehatan

Hasil studi literatur mengungkapkan bahwa ketersediaan dan kualitas pelayanan kesehatan di pedesaan sering kali tidak memadai. Banyak puskesmas di daerah pedesaan yang kekurangan tenaga medis, obat-obatan, dan peralatan medis (Noor et al., 2021). Kualitas pelayanan yang rendah ini menyebabkan masyarakat enggan untuk menggunakan layanan kesehatan yang ada, sehingga kesehatan mereka tidak terpantau dan tertangani dengan baik.

3. Faktor Ekonomi

Aspek ekonomi juga ditemukan sebagai faktor penting yang mempengaruhi akses terhadap pelayanan kesehatan primer. Biaya perawatan yang tinggi menjadi hambatan bagi masyarakat pedesaan yang umumnya memiliki pendapatan rendah (Wardani & Utami, 2020). Banyak keluarga yang harus memilih antara memenuhi kebutuhan dasar lainnya atau mendapatkan pelayanan kesehatan. Ketidakmampuan finansial ini sering kali menyebabkan mereka menunda atau mengabaikan perawatan medis yang diperlukan.

4. Edukasi dan Kesadaran Kesehatan

Literatur yang ditinjau menunjukkan bahwa rendahnya tingkat edukasi dan kesadaran kesehatan di kalangan masyarakat pedesaan turut berkontribusi pada buruknya kondisi kesehatan mereka. Kurangnya informasi mengenai pentingnya pencegahan penyakit dan perawatan dini menyebabkan banyak masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara menjaga kesehatan mereka (Kamilah et al., 2023). Program edukasi kesehatan yang kurang intensif di daerah pedesaan membuat masalah ini semakin parah.

5. Dampak Terhadap Kesehatan dan Kesejahteraan

Studi ini menemukan bahwa akses yang terbatas terhadap pelayanan kesehatan primer berdampak negatif terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Tingginya angka penyakit menular dan tidak menular, angka kematian ibu dan anak yang tinggi, serta rendahnya harapan hidup adalah beberapa indikator yang menunjukkan buruknya kondisi kesehatan di daerah pedesaan (Aminda et al., 2024). Selain itu, kesehatan yang buruk juga mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup masyarakat, sehingga menghambat perkembangan sosial dan ekonomi di daerah tersebut.

6. Intervensi dan Strategi Perbaikan

Literatur juga mengidentifikasi berbagai intervensi dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan di pedesaan. Beberapa rekomendasi yang ditemukan meliputi peningkatan infrastruktur transportasi, penyediaan tenaga medis yang memadai, subsidi biaya kesehatan, serta program edukasi kesehatan yang lebih intensif dan berkelanjutan (Kawulur et al., 2019). Implementasi dari strategi-strategi ini diharapkan dapat membantu mengatasi hambatan akses dan meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akses terhadap pelayanan kesehatan primer memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Karuni, 2020). Hambatan geografis, ekonomi, dan edukasi merupakan faktor utama yang perlu diatasi untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan di daerah pedesaan (Kamilah et al., 2023). Dengan adanya intervensi yang tepat, diharapkan masyarakat pedesaan dapat menikmati layanan kesehatan yang lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa akses terhadap pelayanan kesehatan primer tidak hanya berarti ketersediaan fisik fasilitas kesehatan, tetapi juga mencakup aspek geografis, ekonomi, dan sosial yang mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan layanan tersebut (Fika et al., 2023).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi akses terhadap pelayanan kesehatan primer di pedesaan adalah akses geografis. Banyak daerah pedesaan yang terpencil dan sulit dijangkau, dengan infrastruktur transportasi yang buruk. Jarak yang jauh antara tempat tinggal masyarakat dan fasilitas kesehatan membuat mereka harus menempuh perjalanan yang melelahkan dan memakan waktu untuk mendapatkan pelayanan medis. Dalam beberapa kasus, masyarakat harus

berjalan kaki atau menggunakan alat transportasi tradisional yang tidak efisien (Wardani & Utami, 2020). Kondisi ini diperburuk oleh kondisi jalan yang rusak dan kurangnya transportasi umum yang memadai. Akibatnya, banyak masyarakat pedesaan yang menunda atau bahkan mengabaikan kebutuhan perawatan medis karena kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan.

Selain kendala geografis, faktor ekonomi juga berperan penting dalam menentukan akses terhadap pelayanan kesehatan primer. Masyarakat pedesaan umumnya memiliki pendapatan yang rendah dan sering kali hidup di bawah garis kemiskinan. Biaya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, meskipun ada subsidi dari pemerintah, masih menjadi beban bagi banyak keluarga (Trisna et al., 2023). Biaya transportasi ke fasilitas kesehatan, biaya obat-obatan, dan biaya tambahan lainnya sering kali tidak terjangkau. Ketidakmampuan finansial ini menyebabkan banyak masyarakat tidak mendapatkan perawatan yang mereka butuhkan, yang pada akhirnya dapat memperburuk kondisi kesehatan mereka. Ini menunjukkan bahwa akses ekonomi merupakan faktor kunci yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan akses pelayanan kesehatan di daerah pedesaan.

Ketersediaan dan kualitas pelayanan kesehatan di pedesaan juga menjadi masalah yang signifikan. Banyak puskesmas di daerah pedesaan yang kekurangan tenaga medis yang terlatih, obat-obatan, dan peralatan medis. Kondisi ini mengakibatkan pelayanan kesehatan yang diberikan tidak optimal dan kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Noor et al., 2021). Kekurangan tenaga medis, seperti dokter, perawat, dan bidan, membuat pelayanan kesehatan di pedesaan sering kali tidak tersedia setiap saat. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak mendapatkan penanganan medis yang tepat waktu, yang dapat berdampak pada meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas di daerah tersebut. Peningkatan ketersediaan dan kualitas pelayanan kesehatan di pedesaan sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat memperoleh perawatan yang mereka butuhkan (Sulistyo et al., 2023).

Selain aspek geografis dan ekonomi, faktor sosial seperti edukasi dan kesadaran kesehatan juga memainkan peran penting dalam akses terhadap pelayanan kesehatan primer (Aminda et al., 2024). Banyak masyarakat pedesaan yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan kurang mendapatkan informasi mengenai kesehatan. Kurangnya program edukasi kesehatan yang berkelanjutan di daerah pedesaan membuat masyarakat kurang sadar akan pentingnya pencegahan dan perawatan dini terhadap berbagai penyakit (Latare et al., 2023). Rendahnya kesadaran ini menyebabkan masyarakat sering kali tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada, bahkan ketika mereka sudah memiliki akses yang cukup. Edukasi kesehatan yang lebih intensif dan terarah diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya kesehatan dan cara menjaga kesehatan mereka.

Dampak dari akses yang terbatas terhadap pelayanan kesehatan primer tidak hanya dirasakan pada tingkat individu, tetapi juga pada tingkat komunitas. Tingginya angka kematian ibu dan anak, prevalensi penyakit menular, serta meningkatnya beban penyakit tidak menular merupakan beberapa indikator yang mencerminkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di daerah pedesaan (Caya & Rahayu, 2019). Selain itu, kesehatan yang buruk berdampak pada produktivitas ekonomi masyarakat, menghambat perkembangan sosial dan ekonomi daerah tersebut, serta meningkatkan kemiskinan. Kesehatan yang buruk juga mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan, termasuk aspek fisik, mental, dan sosial.

Untuk mengatasi masalah ini, berbagai strategi dan intervensi perlu diimplementasikan. Peningkatan infrastruktur transportasi untuk memudahkan akses ke fasilitas kesehatan, penyediaan tenaga medis yang memadai, dan subsidi biaya kesehatan adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan (Kawulur et al., 2019). Selain itu, program edukasi kesehatan yang berkelanjutan dan berbasis komunitas perlu diperkuat untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan (Amorodito et al., 2022). Pendekatan yang holistik dan terintegrasi diperlukan untuk mengatasi berbagai hambatan akses dan meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Secara keseluruhan, akses terhadap pelayanan kesehatan primer memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Hambatan geografis, ekonomi, dan sosial perlu diatasi melalui intervensi yang tepat dan berkelanjutan (Gusti & Yasa, 2022). Dengan meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan di daerah pedesaan, diharapkan masyarakat dapat menikmati layanan kesehatan yang lebih baik, yang

pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akses terhadap pelayanan kesehatan primer dan memberikan rekomendasi untuk kebijakan kesehatan di masa depan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa akses terhadap pelayanan kesehatan primer memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Kendala geografis, ekonomi, dan sosial yang dihadapi masyarakat pedesaan menghalangi mereka untuk mendapatkan perawatan medis yang diperlukan, yang berdampak negatif pada kondisi kesehatan mereka. Untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan, diperlukan upaya peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan primer melalui berbagai intervensi yang terintegrasi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan untuk meningkatkan infrastruktur transportasi di daerah pedesaan, menyediakan tenaga medis yang memadai, dan memberikan subsidi biaya kesehatan. Selain itu, program edukasi kesehatan yang berkelanjutan perlu diperkuat untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pencegahan dan perawatan dini. Pendekatan holistik dan terintegrasi diperlukan untuk mengatasi berbagai hambatan akses dan meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan masyarakat pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini dan lembaga-lembaga yang menyediakan sumber data. Dukungan dan kerja sama Anda sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih atas kontribusi dan dedikasi Anda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminda, R. S., Asri, N., Damanik, M. A., Mawarti, C., Fahriza, D., Hanifah, F. N., & Humaira, Z. (2024). PENGARUH DISKRIMINASI HARGA RUMAH SAKIT JAKARTA TERHADAP PELAYANAN TENAGA KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(1), 72–87.
- Amorodito, R. D., Lestari, P., Maghfiroh, S., & Apriyani, L. (2022). Prinsip good governance dalam pengelolaan penggunaan dana desa dan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Linggasari, Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. *Proceeding of Midyear International Conference*, 1.
- Antou, P., Rumat, V. A., & Maramis, M. T. H. B. (2019). Efektivitas Dana Desa Terhadap Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02).
- Caya, M. F. N., & Rahayu, E. (2019). Dampak Bumdes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial (Journal of Social Welfare)*, 20(1), 1–12.
- Domri, D., Ridwan, R., & Jaya, M. (2019). Efektivitas program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 1(1), 1–16.
- Fika, R. (2017). Increase In Activity And Learning Outcomes In Pharmacy Mathematics With Jigsaw Cooperative Learning Model At Pharmacy Academy Of Dwi Farma. *Future Of Medical Education Journal*, 7(4), 36–46.
- Fika, R. (2020). The effectiveness of Jigsaw and STAD (student teams achievement division) cooperative learning model on pharmaceutical mathematics. *Journal of Advanced Pharmacy Education & Research* | Apr-Jun, 10(2).
- Fika, R., Naim, A., Fadhila, M., & Ulandari, P. (2022). Evaluation of Patient Compliance with the Use of Type II Diabetes Mellitus Medication at Clinic X Padang City. *Science*

- Midwifery, 10(5), 4178–4186.
- Fika, R., Yonrizon, Y., Agusfina, M., Trisna, M., & Putri, A. P. (2023). Overview of the use of rheumatic drugs with risk factors for rheumatism at puskesmas x Tanah Datar regency. *Science Midwifery*, 11(3), 575–582.
- Gibran, K., Jaddang, S., & Ardiansyah, M. (2021). Akuntabilitas pengelolaan dana desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di kecamatan Jangka. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 1(3), 230–249.
- Gusti, N. P. S. S. I., & Yasa, W. M. (2022). PENGARUH POTENSI DESA, LOKASI DESA, KREATIFITAS KEPALA DESA DAN PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA DI KABUPATEN BULELENG.
- Kamilah, K., Barus, S. K., Matondang, M. H., & Sipa, T. M. (2023). Analisis Peranan Kelompok Kkn 154 UINSU Dalam Membantu Peningkatan UMKM Dengan Pendekatan Akuntansi Syariah, Kesehatan Serta Kesejahteraan Di Desa Sampe Raya Kecamatan Bahorok, Langkat. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 510–519.
- Karuni, M. S. (2020). Pengaruh dana zakat terhadap pembangunan manusia di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 174–185.
- Kawulur, S., Koleangan, R. A. M., & Wauran, P. C. (2019). Analisa pengaruh pendapatan asli daerah dan dana desa dalam menurunkan tingkat kemiskinan di 11 kabupaten Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03).
- Latare, S., Harold, R., Bumulo, S., & Ali, A. (2023). Dampak Program Keluarga Harapan dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Bangga Kecamatan Paguyaman Pantai. *Dynamics of Rural Society Journal*, 1(1, January), 10–19.
- Noor, Z. A., Sekarningrum, T. D., & Sulistyaningsih, T. (2021). Disparitas perkotaan-pedesaan: pemerataan dalam akses layanan kesehatan primer untuk lansia selama pandemi Covid-19. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 576–585.
- Reza, M. K., & Safitri, S. D. A. (2022). Pengaruh Alokasi Anggaran Pemerintah Pada Sektor Kesehatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 48–56.
- Sako, I. R., Bumolo, F., Bahsoan, A., Moonti, U., Mahmud, M., & Dama, M. N. (2023). Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tihu Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 45–52.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyo, A. B., Mamonto, S., Dewi, N. L. Y., & Florencia, O. G. B. (2023). Meningkatkan Akses dan Kesadaran Akan Kesehatan Melalui Mobile Clinic: Studi Kasus di Desa-Desa Terpencil. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2), 43–53.
- Trisna, M., Fika, R., Setiawan, B., & Triciana, V. (2023). Evaluation of patient's knowledge level towards rationality of analgesic swamedication drug use in pharmacy x Batam city. *Science Midwifery*, 11(3), 517–526.
- Umam, K., Fika, R., Manullang, S. O., & Fatmawati, E. (2023). Bibliometric Analysis on Policy Strategies Regarding HIV/AIDS. *HIV Nursing*, 23(3), 376–387.
- Wardani, D. K., & Utami, R. R. P. (2020). Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan Dana Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidoharjo. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 28(1), 35–50.
- Wiku, F., Rotinsulu, T. O., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial (Pkh dan Kube) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(1), 1–16.